

Upaya pencegahan COVID-19 melalui Pendidikan kesehatan terkait pola hidup bersih pada kelompok anak usia sekolah

Rika Monika¹, Firmina Th. Kora¹, Salis. M. Khoeriyah¹, I Putu Juni Andika¹

¹SI Keperawatan, STIKES Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Month, Date, Year
Revised: Month, Date, Year
Available online: Month, Date, Year

KEYWORDS

Covid-19, prevention, Health education, Children

CORRESPONDENCE

E-mail: moniquesaputra@gmail.com

A B S T R A C T

Pada penghujung tahun 2019, di Wuhan, Cina ditemukan virus baru yaitu SARS-CoV-2 atau Coronavirus yang menyerang system pernapasan dan menular. Berdasarkan pola penyebaran virus yang ditemukan di beberapa Negara pada waktu bersamaan, maka WHO menyatakan kondisi ini sebagai pandemik global. Walaupun kejadian pada anak – anak relatif rendah daripada kejadian pada orang dewasa, kelompok usia ini harus mendapatkan perhatian yang tinggi karena anak-anak dicurigai mempunyai peranan dalam penyebaran virus juga karena mereka belum dapat melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan upaya pencegahan covid-19 melalui penkes terkait PHBS pada kelompok anak usia sekolah. Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan penerapan pola hidup bersih (mencuci tangan bersih, pemakaian masker, etika batuk dan menjaga jarak). Berdasarkan hasil pre dan post tes dapat diketahui bahwa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kategorik tinggi rata – rata mengalami kenaikan pada semua indikator. Pada indikator pengetahuan, tingkat pengetahuan etika batuk naik sebanyak 62,9%, tingkat pengetahuan mencuci tangan naik sebanyak 50,2%, tingkat pengetahuan penggunaan masker naik sebanyak 81,5%, dan tingkat pengetahuan terkait penjagaan jarak naik sebanyak 65%. Sedangkan untuk indikator keterampilan, tingkat keterampilan mencuci tangan bersih naik sebanyak 55,3% dan keterampilan penggunaan masker naik sebanyak 66,6%.

Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi sekolah dasar atau kelompok usia sekolah terkait pola hidup bersih (mencuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi menggunakan media animasi, demonstrasi dan pendampingan secara langsung meningkat secara signifikan dari yang sebelumnya mayoritas berada pada kategorik rendah berubah menjadi kategorik tinggi.

ABSTRACT

At the end of 2019, in Wuhan, China a new virus was found, namely SARS-CoV-2 or Coronavirus which attacks the respiratory system and is contagious. Based on the pattern of virus spread found in several countries at the same time, the WHO declared this condition a global pandemic. Although the incidence in children is relatively low than the incidence in adults, this age group should receive high attention because children are suspected of having a role in the spread of the virus and because they have not been able to prevent and control infection. This activity aims to increase efforts to prevent COVID-19 through health education related to PHBS in the group of school-age children. This community service program is carried out through education and training on the application of a clean lifestyle (washing hands, wearing masks, coughing etiquette and keeping a distance). Based on the results of the pre and post tests, it can be seen that those who have knowledge and skills in the high category have an average increase in all indicators. On the indicator of knowledge, the level of knowledge of cough etiquette increased by 62.9%, the level of knowledge of hand washing increased by 50.2%, the level of knowledge of the use of masks increased by 81.5%, and the level of knowledge related to social distancing increased by 65%. As for the skill indicator, the level of clean hand washing therapy rose by 55.3% and skills in using masks increased by 66.6%.

The level of knowledge and skills of elementary school students or school age groups related to a clean lifestyle (washing hands, wearing masks, coughing etiquette and maintaining distance) after health education with discussion methods using animation media, demonstrations and direct mentoring increased significantly from previously the majority were in the low category turned into a high category.

INTRODUCTION

Pada penghujung tahun 2019, di Wuhan, Cina ditemukan virus baru yaitu SARS-CoV-2 atau Coronavirus yang menyerang system pernapasan dan menular. Berdasarkan pola penyebaran virus yang ditemukan di beberapa Negara pada waktu bersamaan, maka WHO menyatakan kondisi ini sebagai pandemik global (WHO, 2020). Berdasarkan laporan WHO Januari 2020, secara global orang yang terkonfirmasi positif menderita Covid-19 sebanyak 9826 ribu orang dengan penyebaran di 19 negara. Selain virus ini sangat menular, virus ini juga memiliki dampak keparahan dan risiko kematian bagi penderitanya yang sangat tinggi dimana tercatat Januari 2020, penderita yang meninggal sebanyak 213 dengan penderita yang dirawat dengan tingkat keparahan berat sebanyak 1527. Di asia tenggara sendiri kasus ini sudah terkonfirmasi di Thailan, Singapura, Malaysia dan Vietnam sedangkan di Indonesia belum ada laporan (WHO, 2020).

Covid-19 dapat menginfeksi manusia dengan cara penularannya melalui droplet (oral – fekal) orang yang terinfeksi Covid-19 saat bernafas atau batuk sehingga percikan masuk ke tubuh manusia secara langsung (Ciotti et al, 2019). Covid – 19 sendiri memberikan gejala seperti demam 38 derajat celcius, batuk, lemah, sakit kepala dan diare (Huang, Wang, Li et al, 2020). Covid-19 menyerang semua umur tanpa terkecuali, pada awal kejadian mayoritas penderita berusia 36 – 65 tahun sedangkan penderita yang berusia 19 tahun kebawah hanya sebanyak 1% dari keseluruhan penderita (Yang, Lu, Liu, et al, 2020. Wu &McGoogan, 2020). Sejauh ini, pasien anak yang berusia 0 – 9 tahun mengalami tanda gejala ringan dan tidak ada laporan korban jiwa (Okyay, Sahin, Aguinada 7 Tasdogan, 2019).

Walaupun kejadian pada anak – anak relatif rendah daripada kejadian pada orang dewasa, kelompok usia ini harus mendapatkan perhatian yang tinggi karena anak - anak dicurigai mempunyai peranan dalam penyebaran virus juga karena mereka belum dapat melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi (Wei et al, 2020). Kondisi tersebut juga ditemukan saat terjadi pandemik Influenza A, dimana anak – anak yang berusia 5 – 17 berisiko untuk menularkan karena tingginya interaksi dengan sesama kelompok umum baik di lingkungan perumahan dan terlebih lagi di lingkungan sekolah (Goldstein et al, 2018).

WHO menyatakan bahawa salah satu usaha untuk mencegah penularan COVID-19 adalah dengan cuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak (WHO, 2020). Berdasarkan Riskesdas (2018), perilaku dan tingkat kepatuhan mencuci tangan di Indonesia masih rendah tak terkecuali pada anak sekolah yang hanya 17% capaian kepatuhan mencuci tangan. Sehingga perlunya ditingkatkan lagi informasi terkait perilaku kebersihan pada anak usia sekolah. Sejauh ini anak – anak meniru perilaku kebersihan dari orang tuanya, tetapi tidak disertai dengan pemahaman terkait manfaat, sehingga diperlukan penyampaian informasi kesehatan dengan sasaran khusus anak – anak untuk memperkuat pemahaman dan memaksimalkan kepatuhan (Barata & Maricoto, 2019).

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan penerapan pola hidup bersih (mencuci tangan bersih, pemakaian masker, etika batuk dan menjaga jarak). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan upaya pencegahan COVID-19 melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan mencuci tangan bersih, pemakaian masker, etika batuk dan pembatasan jarak.

Sasaran dari pengabdian masyarakat ini adalah kelompok anak sekolah yaitu siswa SDN Nganglik, Sleman, DIY sebanyak 54 orang siswa. Metode yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dengan diskusi dan demonstrasi dengan menggunakan media animasi dan pendampingan secara langsung. Adapun tahapan pelaksanaan adalah 1) penilaian awal (*pre – test*) tingkat pengetahuan dan keterampilan, 2) penyuluhan terkait pola hidup bersih (mencuci tangan bersih, pemakaian masker, etika batuk dan menjaga jarak), 3) demonstrasi dan pendampingan cara memakai masker dan cuci tangan bersih, dan 4) penilaian akhir (*post – test*) tingkat pengetahuan dan keterampilan.

RESULTS

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Kelompok Anak Usia Sekolah (n = 54)

karakteristik	n	%	
Jenis kelamin	laki-laki	28	51,8
	perempuan	26	48,2
Usia	10 tahun	21	38,8
	11 tahun	10	18,6
	12 tahun	23	42,6
Kelas	IV	24	44,4
	V	30	55,6

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin paling banyak adalah laki-laki sebesar 51,8%, berdasarkan sebaran usia yaitu 12 tahun dan berada pada kelas V.

Tabel 2. Gambaran Pre - Tes tingkat pengetahuan Pola Hidup Bersih pada Kelompok Anak Usia Sekolah (n = 54)

Indikator	Pre Test		
	n	%	
Etika Batuk	tinggi	8	14,8
	sedang	12	22,2
	rendah	34	63
Mencuci Tangan	tinggi	15	27,8
	sedang	22	41
	rendah	17	31,2
Memakai masker	tinggi	10	18,5
	sedang	8	14,9
	rendah	36	66,6
Menjaga jarak	tinggi	7	13
	sedang	10	18,5

rendah	37	68,5
--------	----	------

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang etika batuk pada saat pre test yaitu mayoritas berada pada kategorik rendah (63%), tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan mayoritas berada pada kategorik sedang (22%), tingkat pengetahuan tentang pemakaian masker mayoritas berada pada kategorik rendah (66,6%) dan tingkat pengetahuan mengenai menjaga jarak mayoritas berada pada kategorik rendah (68,5%).

Tabel 3. Gambaran Pre - Tes keterampilan mencuci tangan dan memakai masker pada Kelompok Anak Usia Sekolah (n = 54)

Indikator	pre test	
	n	%
Mencuci tangan	baik	15 28
	kurang	39 72
Memakai masker	baik	18 33,4
	kurang	36 66,6

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa ketrampilan siswa sebelum dilakukan demonstrasi cuci tangan dan memakai masker adalah untuk keterampilan cuci tangan mayoritas berada pada kategorik kurang (72%) dan keterampilan memakai masker mayoritas berada pada kategorik kurang (66,6%).

Tabel 4. Gambaran Post - Tes tingkat pengetahuan Pola Hidup Bersih pada Kelompok Anak Usia Sekolah (n = 54)

Indikator	Post test	
	n	%
Etika Batuk	tinggi	42 77,7
	sedang	10 18,5
	rendah	2 4
Mencuci Tangan	tinggi	42 78
	sedang	8 14,9
	rendah	4 7,3
Memakai masker	tinggi	100 100
	sedang	0 0
	rendah	0 0
Menjaga jarak	tinggi	42 78
	sedang	10 18,5
	rendah	2 4

Berdasarkan tabel 4. Gambaran tingkat pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu tingkat pengetahuan responden tentang etika batuk mayoritas berada pada kategorik tinggi (77,7%), tingkat pengetahuan tentang mencuci tangan mayoritas berada pada kategorik tinggi (78%), tingkat pengetahuan tentang pemakaian masker berada pada kategorik tinggi (100%) dan tingkat pengetahuan mengenai menjaga jarak mayoritas berada pada kategorik tinggi (78%).

Tabel 5. Gambaran Post - Tes keterampilan mencuci tangan dan memakai masker pada Kelompok Anak Usia Sekolah (n = 54)

Indikator	post test
-----------	-----------

	n	%
Mencuci tangan	baik	45 83,3
	kurang	9 16,7
Memakai masker	baik	54 100
	kurang	0 0

Berdasarkan tabel 5 diatas, diketahui bahwa ketrampilan siswa setelah dilakukan demonstrasi cuci tangan dan memakai masker mengalami perubahan dimana untuk keterampilan cuci tangan mayoritas berada pada kategorik baik (83,3%) dan keterampilan memakai masker berada pada kategorik baik (100%).

Sehingga berdasarkan hasil pre dan post tes dapat disimpulkan bahwa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam kategorik tinggi rata – rata mengalami kenaikan pada semua indikator. Pada indikator pengetahuan, tingkat pengetahuan etika batuk naik sebanyak 62,9%, tingkat pengetahuan mencuci tangan naik sebanyak 50,2%, tingkat pengetahuan penggunaan masker naik sebanyak 81,5%, dan tingkat pengetahuan terkait penjagaan jarak naik sebanyak 65%. Sedangkan untuk indikator keterampilan, tingkat keterampilan mencuci tangan bersih naik sebanyak 55,3% dan keterampilan penggunaan masker naik sebanyak 66,6%.

DISCUSSION

Kejadian Covid-19 pada anak lebih rendah jika dibandingkan pada orang dewasa, tetapi anak – anak juga berisiko menyebarkan virus pada lingkungannya seperti beberapa kasus kluster keluarga yang terkonfirmasi positif terlapor anak di keluarga tersebut teridentifikasi Covid -19 terlebih dahulu (Cao, Chen, Chen, & Chiu, 2020). Anak berusia 5 – 17 tahun berisiko sebagai pembawa dan sebagai transmiter Covid-19 di lingkungan sekolah, sehingga perlunya memantau berbagai faktor dan meningkatkan strategi pencegahan Covid-19 baik pada siswa, guru, staf sekolah dan keluarga (Leeb et al, 2020).

WHO (2020), menyatakan salah satu cara mengurangi penularan Covid-19 adalah dengan melakukan cuci tangan bersih, mempraktikkan etika batuk, memakai masker dan melakukan pembatasan jarak. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa praktik cuci tangan dapat menurunkan jumlah mikroorganisme pada tangan sehingga menurunkan angka kejadian penyakit respirasi (Patel et al, 2012).

Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku pola hidup bersih seperti mencuci tangan adalah efikasi diri, tingkat pengetahuan, perasaan terancam dari penyakit dan adanya pendampingan (Mbakaya, Lee, & Lee, 2017). Hasil penelitian Wei et al (2020), kasus positif pada anak meningkat signifikan karena anak – anak tidak dapat memakai masker dengan benar dan belum mampu melakukan tindakan pencegahan. Sehingga pendidikan dan promosi kesehatan merupakan komponen yang penting dalam pencegahan penyakit, terutama dalam keadaan darurat seperti kondisi pandemic Covid-19 (Gray et al, 2020).

Pelaksanaan pendidikan kesehatan terkait perilaku pola hidup bersih dilakukan pada siswa kelas 4 – 5 yang berada pada rentang usia 10 – 12 tahun. Selain pertimbangan angka kejadian Covid-19 pada anak dan ketidakmaksimalan anak dalam melakukan

pengecanaan, pertimbangan selanjutnya adalah karena pada anak usia 5 – 12 tahun dianggap lebih mudah dalam menyerap informasi, mempelajari keterampilan dan mempengaruhi kebiasaan perilaku hidup selanjutnya (Barata & Maricoto, 2019).

Sebelum dilakukan pendidikan kesehatan, ditemukan pengetahuan dan perilaku siswa terkait pola hidup bersih mayoritas dalam kategorik kurang. Kondisi ini bisa saja dipengaruhi kepatuhan mempraktikkan cuci tangan bersih, sebagian siswa mengerti pentingnya cuci tangan tetapi belum semua siswa yang melakukan cuci tangan bersih dengan benar (Sandi & Maimunah, 2020). Selain itu karakteristik sasaran juga dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih, dimana kelompok siswa laki – laki dianggap memiliki perilaku yang rendah dibandingkan siswa perempuan karena siswa perempuan lebih patuh mengikuti rekomendasi cuci tangan dan tidak mau mngambil risiko dari dampak tidak patuh menjaga kebersihan (Chen et al, 2020).

Pendidikan kesehatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat kelompok anak sekolah menggunakan metode diskusi dengan media animasi dan demonstasi secara langsung. Penelitian yang dilakukan Barata & Maricoto (2019), pada anak usia sekolah di Portugal dimana pendidikan kesehatan di sekolah terkait pola hidup bersih memiliki efek positif pada tingkat pengetahuan kesehatan dan perilaku pola hidup bersih

Metode dan media yang digunakan pada intervensi ini sejalan dengan pendapar Gray et al (2020), dimana bentuk pendidikan kesehatan yang tepat diberikan kepada kelompok anak sekolah sebisa mungkin dikemas secara menarik, menghibur, menyenangkan sesuai pemahaman usia. Selain meode diskusi, pengabdian juga menggunakan metode demontrasi atau pelatihan secara langsung terkait cuci tangan bersih dan memakai masker. Pelatihan dianggap salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik cuci tangan bersih, dimana siswa dilatih baik oleh guru, perawat, orang tua atau oleh sesama siswa bagaimana cara mencuci tangan yang benar (Lee, Leung, Tong, Chen & Lee, 2015).

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi menggunakan animasi dan demontrasi didapatkan kenaikan tingkat pengetahuan dan ketrampilan pola hidup bersih (Cuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dimana pendidikan kesehatan dengan hiburan dengan menggunakan media video kartun atau animasi terbukti secara efektif meningkatkan keinginan untuk belajar pada kelompok anak sekolah daripada pendidikan kesehatan menggunakan buku (Bieri et al, 2012). Pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan demontrasi juga terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan perilaku cuci tangan bersih dalam kategorik baik pada anak usia sekolah (Suhendar & Witdiawati, 2019).

Pendidikan kesehatan terkait protokol pencegahan Covid-19 dengan metode ceramah, diskusi dan demontrasi juga mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku pada kelompok anak usia sekolah (Syah, Utari & Adinugraha, 2020).

CONCLUSIONS

Tingkat pengetahuan dan keterampilan siswa dan siswi sekolah dasar atau kelompok usia sekolah terkait pola hidup bersih (mencuci tangan, memakai masker, etika batuk dan menjaga jarak) setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode diskusi menggunakan media animasi, demontrasi dan pendampingan secara langsung meningkat secara signifikan dari yang sebelumnya mayoritas berada pada kategorik rendah berubah menjadi kategorik tinggi.

REFERENCES

- Balitbangkes Kemenkes, R. I. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. *Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta, 1-674.
- Barata, A. N., & Maricoto, T. (2019). Teaching children about hygiene: A primary prevention experience in Portugal. *Journal of family medicine and primary care*, 8(3), 1017. doi: [10.4103/jfmpe.jfmpe.428.18](https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe.428.18)
- Bieri, F. A., Gray, D. J., Raso, G., Li, Y. S., & McManus, D. P. (2012). A systematic review of preventive health educational videos targeting infectious diseases in schoolchildren. *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 87(6), 972. doi: [10.4269/ajtmh.2012.12-0375](https://doi.org/10.4269/ajtmh.2012.12-0375)
- Cao, Q., Chen, Y. C., Chen, C. L., & Chiu, C. H. (2020). SARS-CoV-2 infection in children: Transmission dynamics and clinical characteristics. *Journal of the Formosan Medical Association*, 119(3), 670. doi: [10.1016/j.jfma.2020.02.009](https://doi.org/10.1016/j.jfma.2020.02.009)
- Chen, X., Ran, L., Liu, Q., Hu, Q., Du, X., & Tan, X. (2020). Hand hygiene, mask-wearing behaviors and its associated factors during the COVID-19 epidemic: A cross-sectional study among primary school students in Wuhan, China. *International journal of environmental research and public health*, 17(8), 2893.
- Ciotti, M., Angeletti, S., Minieri, M., Giovannetti, M., Benvenuto, D., Pascarella, S., ... & Ciccozzi, M. (2019). COVID-19 outbreak: an overview. *Chemotherapy*, 64(5-6), 215-223. DOI: 10.1159/000507423
- Gray, D. J., Kurscheid, J., Mationg, M. L., Williams, G. M., Gordon, C., Kelly, M., ... & McManus, D. P. (2020). Health-education to prevent COVID-19 in schoolchildren: a call to action. *Infectious Diseases of Poverty*, 9(1), 1-3. <https://doi.org/10.1186/s40249-020-00695-2>
- Goldstein, E., Nguyen, H. H., Liu, P., Viboud, C., Steiner, C. A., Worby, C. J., & Lipsitch, M. (2018). On the relative role of different age groups during epidemics associated with respiratory syncytial virus. *The Journal of infectious diseases*, 217(2), 238-244. <https://doi.org/10.1093/infdis/jix575>

- Huang, C., Wang, Y., Li, X., Ren, L., Zhao, J., Hu, Y., ... & Cao, B. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The lancet*, 395(10223), 497-506. DOI:[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30183-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30183-5)
- Lee, R. L., Leung, C., Tong, W. K., Chen, H., & Lee, P. H. (2015). Comparative efficacy of a simplified handwashing program for improvement in hand hygiene and reduction of school absenteeism among children with intellectual disability. *American Journal of Infection Control*, 43(9), 907-912.
- Leeb, R. T., Price, S., Sliwa, S., Kimball, A., Szucs, L., Caruso, E., Godfred-Cato, S., & Lozier, M. (2020). COVID-19 trends among school-aged children—United States, March 1–September 19, 2020. *Morbidity and Mortality Weekly Report*, 69(39), 1410.
- Mbakaya, B. C., Lee, P. H., & Lee, R. L. (2017). Hand hygiene intervention strategies to reduce diarrhoea and respiratory infections among schoolchildren in developing countries: a systematic review. *International journal of environmental research and public health*, 14(4), 371.
- Okyay, R. A., Sahin, A. R., Aguinada, R. A., & Tasdogan, A. M. (2019). Why are children less affected by COVID-19? Could there be an overlooked bacterial co-infection?. *Pediatrics*, 1, 8. DOI: 10.14744/ejmo.2020.40743
- Patel, M. K., Harris, J. R., Juliao, P., Nygren, B., Were, V., Kola, S., ... & Quick, R. (2012). Impact of a hygiene curriculum and the installation of simple handwashing and drinking water stations in rural Kenyan primary schools on student health and hygiene practices. *The American journal of tropical medicine and hygiene*, 87(4), 594.
- Sandi, Y. D. L., dan Maimunah, S. 2020. Upaya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat: Cuci Tangan Pakai Sabun di SDN Kiyonten 1. *Journal of Community Health Development*. 1(1):44-48.
- Suhendar, I., & Witdiawati, W. (2019). Edukasi Kebiasaan Cuci Tangan pada Anak Sekolah sebagai Upaya Menurunkan Resiko Diare. *Media Karya Kesehatan*, 2(2). DOI : <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22634.g11315>
- Syah, D. Z. R., Utari, D., & Adinugraha, T. S. (2020). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Penyelenggaraan Kegiatan Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Tpq Masjid Awalulmu'Minin Gamping. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada (JPMKH)*, 2(2), 28-33.
- Wei, M., Yuan, J., Liu, Y., Fu, T., Yu, X., & Zhang, Z. J. (2020). Novel coronavirus infection in hospitalized infants under 1 year of age in China. *Jama*, 323(13), 1313-1314. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2131>
- World Health Organization (WHO). *Covid-19 Weekly Epidemiological Update*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/situation-reports>
- World Health Organization (WHO). *WHO characterizes COVID-19 as a pandemic [EB/OL]*. Geneva, Switzerland: World Health Organization; 2020
- Wu, Z., & McGoogan, J. M. (2020). Characteristics of and important lessons from the coronavirus disease 2019 (COVID-19) outbreak in China: summary of a report of 72 314 cases from the Chinese Center for Disease Control and Prevention. *Jama*, 323(13), 1239-1242. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.2648>
- Yang, Y., Lu, Q., Liu, M., Wang, Y., Zhang, A., Jalali, N., ... & Fang, L. (2020). Epidemiological and clinical features of the 2019 novel coronavirus outbreak in China. *medrxiv*. doi: <https://doi.org/10.1101/2020.02.10.20021675>